

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada perempuan khususnya remaja putri adalah keputihan. Keputihan dikatakan normal jika lendir berwarna jernih, tidak berbau, dan tidak gatal atau pedih (Kasdu, 2008). Keputihan tidak normal memiliki ciri-ciri yaitu jumlahnya banyak, warnanya putih seperti susu basi, kuning, atau kehijauan, disertai rasa gatal, atau pedih, terkadang berbau amis atau busuk. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker) serta adanya benda asing. Namun tidak semua infeksi pada saluran reproduksi wanita memberikan gejala keputihan (Kasdu, 2008).

WHO (*World Health Organization*) 75% wanita minimal pernah mengalami keputihan satu kali dalam kehidupannya, 45% diantaranya dapat mengalami keputihan 2 kali atau lebih permasalahan seputar organ reproduksinya dan hal tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi remaja wanita (Saragih, 2010). Indonesia sekitar pada tahun 20015 sebanyak 50% wanita mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2016 sebanyak 70% mengalami keputihan dan pada tahun 20017 hampir 90% wanita mengakami keputihan(Nanlessy, 2017).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menunjukkan pada wanita dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi mengalami keputihan. Provinsi Lampung tidak tercatat, namun data yang diperoleh dari Poli Kebidanan RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2015 terdapat 63 kasus keputihan, 22 (34,9%) kasus diantaranya terjadi pada usia remaja. (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2015).

Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kelainan kongenital, lahir premature (Kasdu, 2008).

Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal, dan pada vulva hygiene (Bahari, 2012). Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali. Kelebihan hormon Progesteron dapat menimbulkan keputihan, Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh hormon Progesteron yang merubah flora dan Ph vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan (Winkjosastro, 2005).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dewi Yuliasari, Fitri Eka Sari dan Ria Astriani (2015) bahwa dari tingkat pengetahuan sebagian besar kategorikan kurang baik sebanyak 64 orang (61%). Sedangkan dari segi keputihan sebagian besar dengan keputihan normal sebanyak 63 responden (60%) sedangkan keputihan abnormal sebanyak 42 orang (40%). Hubungan *personal hygiene* dengan keputihan, *personal hygiene* kurang baik terdapat 40 remaja (62,5%) yang mengalami keputihan abnormal, sedangkan dari 41 remaja yang *personal hygiene* baik terdapat 2 remaja (4,9%) yang mengalami keputihan abnormal. Dari analisis *Chi Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000, maka lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan OR = 32,500 maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan keputihan. Responden dengan *personal hygiene* kurang baik memiliki peluang sebesar 32,500 kali mengalami keputihan abnormal dibandingkan dengan remaja yang melakukan *personal hygiene* yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Desi Ari Madi Yanti, Apri Sulistianingsih dan Evi Karani (2016) di SMA Dalam Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Diketahui bahwa siswi yang memiliki pengetahuan kurang dengan kejadian flour albus sebanyak (85,4%), sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (56,5%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan bahwa p-value 0,01 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki oleh remaja jika terjadi kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja (Nanlessy, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswi SMA Muhammadiyah 2 Metro sebanyak 10 responden diberikan pertanyaan tentang pengetahuan personal hygiene. Didapatkan 7 siswi memiliki pengetahuan baik, 3 lainnya kurang dan didapatkan bahwa 6 dari 10 siswi remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Metro mengatakan mengalami keputihan, pada celana dalam meninggalkan bercak kuning, kadang terasa gatal dan berbau, maka rumusan masalah pada penelitian ini adakah hubungan pengetahuan pada keputihan remaja putri di SMA Muhammdiyah 2 Metro?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswi SMA Muhammadiyah 2 Metro sebanyak 10 responden diberikan pertanyaan tentang pengetahuan personal hygiene. Didapatkan 7 siswi memiliki pengetahuan baik, 3 lainnya kurang dan didapatkan bahwa 6 dari 10 siswi remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Metro mengatakan mengalami keputihan, pada celana dalam meninggalkan bercak kuning, kadang terasa gatal dan berbau, maka rumusan masalah pada penelitian ini adakah pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammdiyah 2 Metro?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi keputihan pada remaja putri.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan informasi menjadi bahan pemikiran khususnya hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

### **2. Manfaat Secara Aplikasi**

Peningkatan kesehatan reproduksi tentang pencegahan keputihan di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik, rancangan penelitian analitik *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswi umur 15-18 SMA Muhammadiyah 2 Metro. variabel dependen adalah kejadian keputihan, lokasi di SMA Muhammadiyah 2 Metro dan waktu penelitian dilakukan pada bulan januari sampai maret 2020.

